

---

## **PENGEMBANGAN MEDIA WEBSITE DAN CD INTERAKTIF BERBASIS SEJARAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN WISATA SEJARAH SITUS PURBAKALA DI GUNUNGKIDUL \*)**

Eko Yuliyanto, Friyatmoko Wahyu Kusumo, Arif Hidayat, Ria Rochmi Safitri, Anggarita Wahyuningsih, dan M. Saepudin Wahab  
**Mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta**

### **Abstract**

Gunungkidul saves the potential that other regions have never had, that is ancient sites. This condition makes this region as the rich archeological area. However, the information on these ancient sites are difficult to be found by tourists. This aim of research is to create the website and interactive CD on the ancient sites in Gunungkidul.

This research is qualitative descriptive. The Data were taken from Gunungkidul sub-districts that have prehistoric monument, such as sites, cave, and *lumping batu*. The collection of the data was done by having 1) interview, 2) observation, 3) literature study, 4) data validity, 5) reduction, 6) data display, deduction and verification.

This research has produced an interactive CD and website that include the information on Rancang Kencana Cave, Bleberan Site, *Lumpang dan Lesung Batu*, Sokoliman Site, Braholo Cave, *Song Tritis*, Lawa Cave, *Song Gilap*, *Menhir Semanu Kidul*, Cenguk Cave, Gunung Bang Site, Gondang Site, and *Song Bentar*.

Keyword: History tour, Gunungkidul, Interactive CD, Website

### **PENDAHULUAN**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan "*where the world meets*". Dilihat dari potensinya, DIY memiliki warisan budaya baik fisik maupun nonfisik. Hal ini terjadi karena kebudayaan DIY terbentuk dari hasil perpaduan kebudayaan tradisional dan modern. Oleh karena itu, DIY merupakan salah satu pusat kebudayaan. Banyaknya objek wisata di DIY menjadikan DIY sebagai daerah tujuan wisata potensial. Hal ini dapat diketahui dari tingginya angka kunjungan wisatawan tahun 2002,

baik wisatawan mancanegara maupun domestik yang mencapai 5.849.872 wisatawan (Badan Pariwisata Provinsi DIY, 2006: 16).

Sebagai salah satu bentang karst yang memiliki keunikan tersendiri, kawasan Gunungkidul yang terletak di ujung timur provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyimpan berbagai potensi berupa situs purbakala yang tidak pernah dimiliki kawasan lain. Potensi ini menjadikan Gunungkidul sebagai kawasan arkeologis

yang sangat kaya dan menantang para ahli untuk mengungkap fenomena kehidupan sosial-budaya yang melatarbelakangi keberadaannya.

Penelitian arkeologis di Gunungkidul sudah dirintis sejak tahun 1934 melalui laporan tentang tinggalan batu-batu besar (megalitik) oleh J.L. Moens. berdasarkan laporan itu, Van Der Hoop mengadakan *survey* di wilayah Gunungkidul, terutama di Cekungan Wonosari. Sejak saat itu, berbagai temuan terus dilaporkan dan diteliti, baik bersifat prasejarah, Hindu-Budha, maupun Islam. Temuan-temuan tersebut tersebar di berbagai pelosok Gunungkidul. Corak situs arkeologis yang ada pun bervariasi. Variasinya mulai dari situs-situs terbuka, termasuk di aliran sungai-sungai purba, sampai dengan situs-situs gua yang menjadi *trade-mark* sekaligus kekayaan bentang *karst*.

Sebaran data prasejarah di gua-gua dan aliran-aliran sungai purba menandakan bahwa daerah sekitar masih berupa bentangan laut. Kawasan Gunungkidul sudah mulai dihuni sejak masa purba. Sejalan dengan susut laut yang berlangsung secara bertahap pada kala berikutnya, sejarah dan dinamika penghunian di kawasan Gunungkidul pun bergulir dan melebar ke daerah-daerah sekitarnya. Secara historis, kenyataan seperti ini merupakan kekayaan yang tiada terkira nilainya, dan mampu menjadi "arsip" bagi pengungkapan historigrafi kolonisasi manusia di bagian kawasan pulau Jawa pada umumnya, sejajar dengan situs-situs kala Pleistosen lain, seperti

Sangiran.

Apabila diselami lebih mendalam, di antara fenomena masa lalu (sebagaimana tercermin melalui tinggalan arkeologis) dan fenomena sosial-budaya masa kini (dengan segala kekayaan dan keunikan tradisi yang dimilikinya), terbentang benang merah kesinambungan yang mampu menjadi bahan renungan bagi penyusunan strategi masa mendatang. Sumber daya semacam ini masih banyak yang belum tergali, padahal mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata.

Dari jenis-jenis wisata yang ada, wisata sejarah adalah salah satu jenis wisata yang kurang mendapat perhatian yang optimal dari pemerintah maupun masyarakat. Misalnya di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Sebenarnya, tempat tersebut menyimpan kekayaan seni tak ternilai dari tangan-tangan manusia purbakala. Peninggalan dari zaman batu besar atau Megalitikum ini tersebar hampir di seluruh penjuru desa. Hanya sebagian kecil dari temuan tersebut yang dipelihara, sisanya terserak di antara ladang dan pekarangan warga, bahkan digunakan sebagai tanggul ladang.

Melihat kenyataan tersebut, untuk menjaga kelestarian keberadaan situs purbakala ini perlu adanya perhatian dari pemerintah daerah setempat dan juga perlu adanya pengembangan dengan teknologi dan inovasi baru. Pengembangan berbagai bentuk

pariwisata terbuka lebar, di antaranya melalui pembuatan *website* dan *CD-Interaktif* sehingga dapat diakses oleh masyarakat, baik nasional maupun internasional. Kemauan dan kreativitas ini sangat diharapkan demi pengembangan dunia pariwisata serta meningkatkan pendapatan atau devisa negara melalui pariwisata demi kesejahteraan rakyat. Di samping itu, para pelajar dapat dengan mudah mempelajari sejarah dari situs purbakala ini.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, difokuskan masalahnya pada Bagaimana bentuk pengembangan wisata sejarah purbakala di Gunungkidul. Tujuan penelitian ini adalah membuat bentuk pengembangannya dengan *website* dan *CD-Interaktif* situs purbakala di daerah Gunungkidul.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan para pelajar mengenai wisata sejarah purbakala di Gunungkidul. Produk inovasi ini mempunyai nilai ekonomis karena dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dengan menarik para wisatawan untuk berkunjung dengan promosi melalui *website* dan *CD-Interaktif*. Selain itu, penelitian ini juga merupakan bentuk pelestarian wisata sejarah yang harapannya sekaligus dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa maupun mahasiswa. Dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya yang dapat memperbaiki kinerja sektor pariwisata menjadi lebih berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta mulai 2 Oktober sampai 15 November 2008 dengan kegiatannya meliputi observasi lapangan, membuat *Website*, membuat *CD-Interaktif* Wisata Sejarah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Penelitian meliputi pengklasifikasian objek wisata sejarah berdasarkan sejarah masa lalunya yaitu pernah didiami atau dikunjungi manusia purbakala di kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, mendeskripsikan objek wisata yang ditemukan, menyusun data objek wisata sejarah di Gunungkidul, dan menyusun data objek wisata sejarah dalam bentuk *website* dan *CD-Interaktif*. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Pengambilan data diperoleh dari 1). Wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari: kepala Dinas Pariwisata Gunungkidul, masyarakat, dan juru kunci, 2). Pengamatan langsung di lapangan, 3). Pengumpulan data dari studi pustaka dan internet. Wawancara mendalam (*dept interview*) dilakukan secara terarah dan bebas. Wawancara terarah yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan wawancara bebas yaitu memperoleh atau menggali data dari buku dan pamflet pariwisata dari Dinas Pariwisata, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, internet, buku-buku lain, dan jurnal penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Penerapan triangulasi dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, studi pustaka, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan benda cagar budaya di Gunungkidul sebagai sumber pembelajaran. Pelaksanaan teknik ini dapat dilakukan sekaligus saat peneliti melakukan pengumpulan data, yaitu membandingkan dengan data yang diperoleh terlebih dahulu.

Pada penelitian ini, menyajikan deskripsi yang mendalam tentang potensi benda cagar budaya di Gunungkidul dan yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Tahapan yang dilalui selama peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh adalah seperti yang diungkapkan Matheo B. Milles dan A. Michael Hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki dua kategori tujuan yaitu mengembangkan atau menurunkan teori-teori baru (sering disebut dengan *grounded theory*) dan melakukan verifikasi terhadap suatu teori (pendekatan induksi analitis/*analytic induction*).

## KAJIAN TEORI

Salah Wahab dalam bukunya yang berjudul *An Introduction on Tourism Teory* mengungkapkan bahwa pariwisata ialah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar, mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam

negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang di daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya di mana ia memperoleh pekerjaan tetap (dalam Oka A. Sayuti, 1983: 107). Lebih lanjut, Oka A. Sayuti mengemukakan batasan-batasan mengenai pariwisata. Pariwisata adalah perjalanan kegiatan wisata yang dilakukan sementara waktu, berpindah dari suatu tempat ke tempat lain dan selalu berkaitan dengan pertamasyaan atau rekreasi. Selain itu, orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Prasejarah atau nirleka (nir: tidak ada, leka: tulisan) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada masa di mana catatan sejarah yang tertulis belum tersedia. Zaman prasejarah dapat dikatakan bermula pada saat terbentuknya alam semesta, namun umumnya digunakan untuk mengacu kepada masa di mana terdapat kehidupan di muka Bumi dimana manusia mulai hidup.

Salah satu bentuk kemasan informasi yang saat ini banyak dipilih adalah cd interaktif (*interactive CD*). CD interaktif adalah kemasan informasi yang dapat berisi data, naskah, foto, film/vcd, peta digital, program maupun game yang dikemas dalam satu CD. Melalui CD ini pengguna dapat berinteraksi secara

**Pengembangan Media Website dan CD Interaktif Berbasis Sejarah sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Wisata Sejarah Situs Purbakala di Gunungkidul**

langsung dan memilih informasi apa yang diinginkannya. Sejumlah menu disajikan guna memudahkan pengguna memilih topik dan jenis informasi yang disediakan.

Sebuah situs web (sering pula disingkat menjadi situs saja; website, site) adalah sebutan bagi sekelompok halaman web (webpage), yang umumnya merupakan bagian dari suatu nama domain (domain name) atau subdomain di *World Wide Web* (WWW) di Internet.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

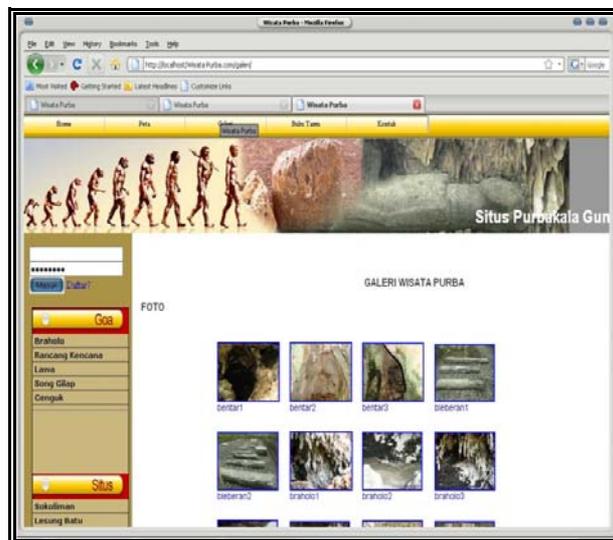
Penelitian ini menghasilkan produk berupa *Website* dan *CD-Interaktif* untuk mendeskripsikan 13 situs yang berpotensi dijadikan objek wisata purbakala. Situs tersebut adalah Gua Rancang Kencana,

Situs Bleberan, Lumpang dan Lesung Batu, Situs Sokoliman, Gua Braholo, Song Tritis, Gua Lawa, Song Gilap, Menhir Semanu Kidul, Gua Cenguk, Situs Gunung Bang, situs Gondang, dan Song Bentar.

**Bentuk Website Situs Purbakala**

Tampilan bentuk website terdiri dari beberapa menu untuk mengakses informasi situs purbakala tersebut. Pada bar bagian atas terdiri lima menu utama yaitu:

- 1. Home berfungsi untuk kembali ke tampilan utama dari website.
- 2. Peta menampilkan wilayah daerah Gunung Kidul.
- 3. Galeri berisi tampilan foto dari



Gambar. 1 Tampilan Utama Website Situs Purbakala

beberapa situs purbakala yang terdapat di daerah Gunung Kidul. Gambar yang terdapat dalam website ini sebanyak 32 foto serta bisa diupload bila terdapat foto-foto terbaru mengenai situs-situs purbakala seperti yang terdapat dalam website tersebut.

4. Buku Tamu yang digunakan pengunjung untuk memberikan kritik, saran, dan komentar mengenai isi dan tampilan dari website tersebut. Semua masukan dari pengunjung akan ditampilkan dalam website. Pengunjung dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sehingga website ini bisa menjadi media diskusi.
5. Kontak yang digunakan pengunjung untuk mengirimkan email jika ingin mendapatkan informasi lain dari situs purbakala.

Bagian samping kiri terdapat dua menu utama yaitu goa dan situs. Bagian ini berisi deskripsi mengenai letak, sejarah, cerita- cerita menarik mengenai gua dan benda-benda peninggalan manusia purbakala tersebut. Dalam menu ini terdapat lima gua.

Samping kanan website terdapat link menuju beberapa website yang relevan yaitu [visitingjogja.com](http://visitingjogja.com), website prakiraan cuaca, dinas pariwisata Jogja, Dinas Pariwisata Gunungkidul, Dinas Pariwisata DIY, Dinas pariwisata Sleman, Dinas Pariwisata Bantul, Dinas Wisata Kulonprogo, Pemprop DIY, dan Peta Jogja.

### **Bentuk Tampilan CD-Interaktif**

CD-interaktif ini menampilkan informasi situs-situs purbakala di Gunungkidul melalui audio, video, gambar, maupun tulisan. Menu yang terletak di samping kiri atas (1) berisi video mengenai diskripsi masing-masing situs yang diiringi oleh narator. Dalam video ini terdapat menu pengaturan seperti yang terdapat pada media player seperti tombol play/pause, stop, next/previous, volume control, dan time status. Pengguna juga dapat memilih musik klasik dari beberapa lagu yang telah tersedia dengan menggunakan kotak nomor 2. Selain itu CD ini juga masih banyak menyimpan fitur-fitur menarik yang tersembunyi pada nomor 3. Fitur-fitur tersebut antara lain:

1. Gunungkidul. Berisi gambaran umum tentang kabupaten gunungkidul, seperti lokasi (peta), sosial, dan objek-objek wisata lain.
2. Goa prasejarah dan situs-situs purbakala, merupakan deskripsi tertulis tentang masing-masing situs yang disertai gambar-gambar menarik.
3. Galeri, berisi tampilan foto-foto menarik mengenai situs-situs tersebut.
4. Asah otak, berisi tentang permainan dan aplikasi-aplikasi berbasis flash.
5. FMIPA UNY, berisi link menuju website FMIPA UNY jika komputer yang digunakan terhubung dengan internet.



Gambar 2. Tampilan CD-Interaktif

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pengetahuan wisata sejarah Gunungkidul yang diwujudkan dalam bentuk *website* dan *CD-Interaktif*. Dalam *website* dan *CD-Interaktif* ini menggambarkan tentang situs-situs sejarah purbakala yang ada di Gunungkidul dan diharapkan mampu memberikan gambaran keberadaan situs-situs purbakala. Selain itu, *website* dan *CD-Interaktif* ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat serta pelajar.

### Saran

1. Adanya penelitian atau pengembangan lebih lanjut mengenai pembuatan *website* dan *CD-interaktif*.
2. Perlunya penambahan informasi yang lebih banyak mengenai sumber situs purbakala tersebut dalam *website* dan *CD-interaktif*.
3. Adanya upaya untuk mempromosikan serta memasarkan *website* dan *CD-interaktif* situs purbakala di Gunung Kidul tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Murdiyastomo. (2006). *Istoria. "Desa Seni: Pelestarian dan Pariwisata"*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY.
- Anonim (2006) *Data Benda Cagar Budaya Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul
- Asnan Arifin. (2008). *Potensi benda Cagar Budaya di Gunungkidul Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY.
- Bagus Yuliyanto.2003. *Makalah Sarasehan Pengembangan Peran Serta Masyarakat dalam pelestarian Pemanfaatan Gua-gua Bersejarah Gunungkidul*. Yogyakarta: Balai Peninggalan Purbakala
- Budi Raharja.(2006). *Istoria "Seni dalam Industri Pariwisata Indonesia"*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten GunungKidul. (2007). *Data Potensi Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten GunungKidul Tahun 2007*. Yogyakarta : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten GunungKidul.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten GunungKidul. (2006). *Data Benda Cagar Budaya Kabupaten Gunungkidul Tahun 2006*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten GunungKidul.
- Djoko Dwiyanto, dkk. (2000) *Penelitian Situs Gua Rancang*. Yogyakarta: Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra UGM
- Djulianto Susantio dalam Budi Raharja. (2006). *Istoria "Seni dalam Industri Pariwisata Indonesia"*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY.
- Enjang Odih, B.A dan Drs. Sukardi. (1997). *Sejarah (Nasional dan Umum)*. Bandung : CV. Ganesa Exact.
- evoool.files.wordpress.com/2008/03/cd-interaktif\_evooolwordpresscom.pdf
- Galuh Ambar Sasi, dkk. (2007). *Pengembangan Layanan e-Book dan Book Service Wisata Budaya Sakral di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*.
- Handini, Retno (1997) *Laporan Penelitian Gua Braholo*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Bidang Sejarah
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Situs\\_web](http://id.wikipedia.org/wiki/Situs_web)
- [http://www.bapeda.pemda-diy.go.id/pustaka/data\\_dskm\\_buku%201.pdf](http://www.bapeda.pemda-diy.go.id/pustaka/data_dskm_buku%201.pdf)
- [http://www.gunungkidulkab.go.id/?mode=detail\\_menu&id=98](http://www.gunungkidulkab.go.id/?mode=detail_menu&id=98)
- <http://www.touchme-mediasolution.com/CD-I.html>
- Indarti Nurwidayati, dkk. (2005) *Laporan Kegiatan Pembenahan Lingkungan di Penampungan Bleberan, Playen Gunungkidul*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala
- Subagio Prodjoatmodjo (1975) *Rekreasi Ke gunungkidul*. Jakarta: Ikatan Keluarga Gunungkidul